

SMK di Jepara lainnya. Selain itu SMK Negeri 1 Jepara digunakan sebagai tempat diklat Training of Trainer (TOT) bagi calon guru produktif Nautika Kapal Penangkap Ikan dan Budidaya Rumput Laut.

Sebelumnya pada tahun 1996 SMK Negeri 1 Jepara masih terisolir dikarenakan akses jalan yang buruk karena belum ada jembatan dan juga peminat sekolah masih sedikit. Setelah dibangun jembatan penghubung maka peminat ke SMK Negeri 1 Jepara semakin banyak. Pada saat itu siswa ke sekolah melewati jembatan darurat dimana pada saat musim hujan jembatan sering hanyut karena terbuat dari bambu. Pihak sekolah berupaya mengajukan ke Pemerintah setempat untuk membuat jembatan yang layak dan aman dilewati oleh siswa. Pada tahun 2004 jembatan sudah terwujud dan animo siswa semakin banyak dengan dibuka jurusan baru yaitu Mekanisasi Pertanian (MP) tetapi karena sepi peminat sehingga ditutup dan membuka Jurusan Mesin Otomotif yang sekarang menjadi Teknik Kendaraan Ringan . Pada tahun selanjutnya dibuka lagi jurusan Nautika Perikanan Laut (NPL) yang sekarang menjadi Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI) dan Budidaya Rumput Laut (BRL) yang kemudian berubah nama menjadi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi)

Pada tahun 2007 SMK Negeri 1 Jepara ditetapkan statusnya sebagai RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), namun karena adanya kebijakan pendidikan baru dihilangkannya sekolah RSBI maka pada tahun 2013 SMK Negeri 1 Jepara tidak lagi berpredikat sebagai RSBI.

Pada tahun 2008 sampai dengan 2017 SMK Negeri 1 Jepara terpilih dari sebelas sekolah seluruh Indonesia oleh direktorat PSMK yang

mendapat pendampingan dan bantuan dari SED TVET-GIZ dengan konsultan dari ATMI Surakarta dan SMK St Mikael Surakarta untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Teaching Factory*.

Pada tahun 2011 sekolah membuka jurusan baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Pada tahun 2015 karena permintaan masyarakat dan permintaan pemerintah setempat sekolah membuka jurusan Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB)

Pada Tahun 2016 SMK Negeri 1 Jepara mendapat kepercayaan kembali oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Jawa Tengah sebagai sekolah model Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) dan mendampingi SMK di Kabupaten Jepara untuk mengimbaskan model SPMI.

Pada tahun yang sama Direktorat PSMK menunjuk SMK Negeri 1 Jepara sebagai sekolah Super Rujukan dari 65 sekolah sehingga diberi amanah untuk mendampingi dan mengimbaskan ke SMK se-Indonesia dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Teaching Factory*

Pada Tahun 2017 SMK Negeri 1 Jepara ditunjuk sebagai Pusat Belajar bagi guru SMK/SMA yang mengikuti Program Guru Keahlian Ganda untuk mengatasi kekurangan guru produktif yang diselenggarakan oleh PPPPTK Pertanian Cianjur untuk Kompetensi Keahlian Agribisnis Perikanan Air Tawar dan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan.

Pada Tahun 2018 SMK Negeri 1 Jepara merupakan salah satu dari 219 SMK yang mendapatkan bantuan Program Revitalisasi Pendidikan Kejuruan Pemberian bantuan tersebut sebagai wujud melaksanakan

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia. Bantuan ini sebagai stimulan untuk mengembangkan kapasitas sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri. Revitalisasi awalnya untuk bidang keahlian Kemaritiman yaitu Nautika Kapal Penangkap Ikan, Agribisnis Perikanan Air Tawar dan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan, tetapi seiring berjalannya waktu dilaksanakan revitalisasi untuk semua kompetensi keahlian yang ada.

Pada Tahun 2018 juga SMK Negeri 1 Jepara ditunjuk oleh PPPPTK Pertanian Cianjur sebagai tempat belajar untuk program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru produktif SMK Revitalisasi kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian untuk pelaksanaan sertifikasi KKN level 4 dengan materi uji kompetensi 2 klaster. Selain itu SMK Negeri 1 Jepara ditunjuk juga oleh LPPPTK KPTK Gowa Makasar sebagai tempat uji kompetensi serifikasi bagi guru produktif Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan.

Pada tahun 2019 SMK Negeri 1 Jepara mendapatkan bantuan Kegiatan Program Revitalisasi Pemerintah Pengembangan SMK Pertanian Pendukung Ketahanan Pangan dari Direktorat PSMK untuk Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Pendampingan program revitalisasi SMK ini melibatkan *stakeholder*, antara lain perguruan tinggi, DU/DI, P4TK dan LP3TK. Tujuan pendampingan adalah memberikan masukan dan mengarahkan SMK untuk mampu menghasilkan lulusan yang

memiliki daya saing unggul dalam persaingan kerja secara nasional maupun global. Tim pendamping bersama-sama dengan SMK memprioritaskan program revitalisasi sehingga sekolah memiliki keunggulan berbasis potensi wilayah khususnya bidang ketahanan pangan dan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan kebutuhan industri.

Pada tahun 2020 SMK Negeri 1 Jepara mendapatkan bantuan dari Direktorat PSMK dalam program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa di bidang kewirausahaan dengan mengadakan Pameran Karya Peserta Didik dan Start Up Bisnis sebagai bentuk implementasi dari penerapan Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW)

SMK Negeri 1 Jepara sampai sekarang memiliki 7 Kompetensi Keahlian yaitu:

- a. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP)
- b. Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT)
- c. Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI)
- d. Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi)
- e. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO),
- f. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ),
- g. Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP).

Potensi dan Kearifan lokal di Jepara dapat digali dan dikembangkan lagi, dengan lahan yang luas sehingga SMK Negeri 1 Jepara memungkinkan untuk berkembang dan membuka Kompetensi keahlian lainnya. Demikian sekilas lintas tentang sejarah SMK Negeri 1 Jepara.

2. Letak Geografis SMK Negeri 1 Jepara

SMK Negeri 1 Jepara terletak di Jalan Gudang Sawo Km 1,5 Mulyoharjo Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah dengan Kode POS 59431, Telpon (0291)4295612, Fax. (0291)4295611, Website : www.smkn1jepara.sch.is, Email : mail@smk1jepara.net. SMK Negeri 1 Jepara memiliki luas \pm 14,8 ha.

3. Profil SMK Negeri 1 Jepara

Tabel 4.1
Profil SMK Negeri 1 Jepara

A. Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	SMK Negeri 1 Jepara
2	NPSN	20318418
3	Jenjang Pendidikan	SMK
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl. Gudang Sawo
	RT/RW	3/5
	Kode Pos	59431
	Kelurahan	Mulyoharjo
	Kecamatan	Kec. Jepara
	Kabupaten/Kota	Kab. Jepara
	Provinsi	Prop. Jawa Tengah
	Negara	Indonesia
6	Posisi Geografis	-6,575
		110,6628
B. Data Pelengkap		
7	SK Pendirian Sekolah	036/O/1997
8	Tanggal SK Pendirian	2036-02-07
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
10	SK Izin Operasional	-
11	Tgl SK Izin Operasional	2016-04-24
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	
13	Nomor Rekening	002201000644309
14	Nama Bank	BRI
15	Cabang KCP/Unit	Jepara
16	Rekening Atas Nama	Kepala Sekolah dan Bendahara
17	MBS	Ya
18	Luas Tanah Milik (m ²)	145000

19	Luas Tanah Bukan Milik (m ²)	0
20	Nama Wajib Pajak	Bendahara Rutin dan Gaji SMKN 1 Jepara
21	NPWP	002400000516000
C. Kontak Sekolah		
22	Nomor Telepon	0291594612
23	Nomor Fax	02914259614
24	Email	mail@smk1jepara.net
25	Website	http://www.smk1jepara.net
D. Data Periodik		
26	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
27	Bersedia Menerima Bos?	Ya
28	Serifikasi ISO	9001:2008
29	Sumber Listrik	PLN
30	Daya Listrik (watt)	105000
31	Akses Internet	Telkom Speedy
32	Akses Internet Alternatif	Telkom Speedy
E. Sanitasi		
33	Kecukupan Air	Cukup
34	Sekolah Merespon Air Sendiri	Tidak
35	Air Minum Untuk Siswa	Tidak Disediakan
36	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	Tidak
37	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	0
38	Sumber Air Sanitasi	Ledeng/PA,
39	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	Tidak Ada
40	Tipe Jamban	Leher Angsa (Toilet duduk/jongkok)
41	Jumlah Tempat Cuci Tangan	10
42	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	Ya
43	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	Laki-laki : 15 Perempuan : 15 Bersama : 10
44	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	Laki-laki : 15 Perempuan : 15 Bersama : 10

4. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Jepara

a. Visi SMK Negeri 1 Jepara adalah:

“Terwujudnya lulusan yang berkarakter, unggul di bidangnya dan mampu bersaing di tingkat Nasional maupun Internasional”.

b. Misi SMK Negeri 1 Jepara adalah:

- 1) Mendidik dan melatih peserta didik menjadi insan yang berkarakter
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan dengan mengembangkan model pembelajaran *teaching factory*
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai bakat minat dan potensi peserta didik
- 4) Menanamkan jiwa entrepreneur melalui pengembangan produk kreatif dan kewirausahaan
- 5) Menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri baik skala nasional maupun internasional serta lembaga terkait.

c. **Tujuan Misi SMK Negeri 1 Jepara adalah:**

Melalui pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, peserta didik:

- 1) Menjadi insan yang religius, nasionalis, mandiri, dan berjiwa gotong royong serta berintegritas
- 2) Memiliki kompetensi di bidangnya dengan sertifikasi kompetensi
- 3) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Memiliki jiwa entrepreneur dengan berwirausaha secara mandiri
- 5) Mampu bersaing didunia kerja dan berprestasi di tingkat Nasional dan atau Internasional

Kepala SMK Negeri 1 Jepara memastikan bahwa kebijakan mutu yang ditetapkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan jangka panjang (renstra) SMK Negeri 1 Jepara yaitu :

- 1) Mutu pelayanan pendidikan untuk membentuk siswa unggul dalam prestasi, kualitas dalam produksi, siap bersaing di era globalisasi, mandiri, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan peduli keselamatan kerja adalah prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan SMK Negeri 1 Jepara yang terus dikembangkan sesuai tuntutan perubahan jaman.
- 2) Menjaga konsistensi penerapan prinsip diatas, SMK Negeri 1 Jepara menciptakan sistem komunikasi yang interaktif melalui penerapan sistem manajemen mutu yang difokuskan pada perbaikan setiap aspek organisasi khususnya sumber daya manusia dan sumber daya pendukung.
- 3) Meningkatkan efektivitas penerapan sistem manajemen mutu pada setiap departemen secara berkesinambungan ditetapkan sasaran mutu yang relevan dan dievaluasi secara periodik.
- 4) Kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia guna pencapaian setiap target yang terkait dengan kebijakan mutu.
- 5) SMK Negeri 1 Jepara memiliki komitmen untuk senantiasa memberikan kepuasan kepada pelanggan internal dan eksternal.

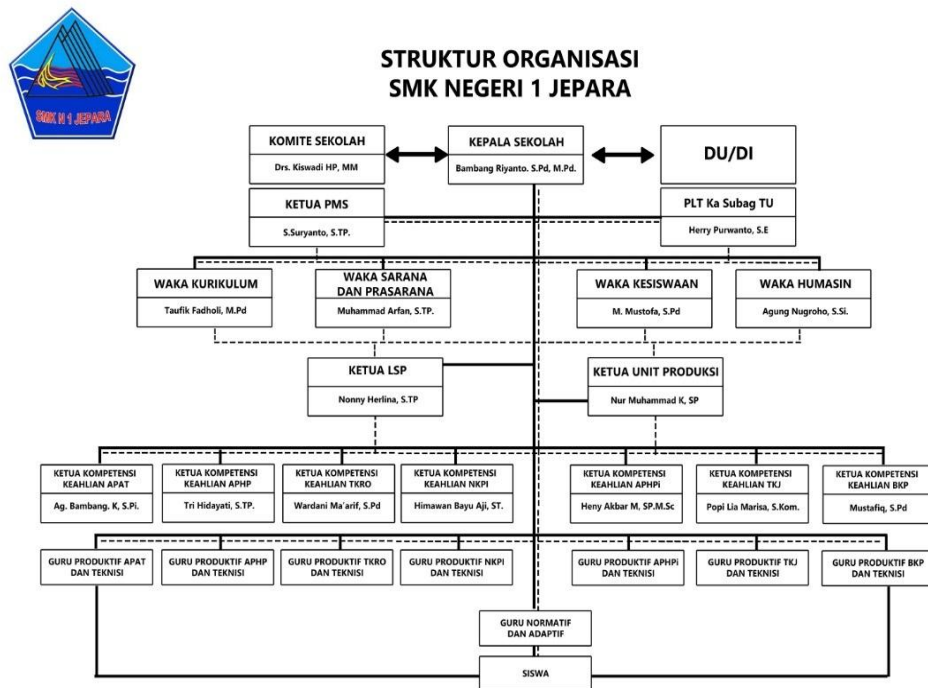
Sasaran Mutu Sekolah yaitu:

- 1) Menghasilkan profil lulusan yang memiliki kompetensi umum dan kompetensi kejuruan melalui proses pembelajaran.

- 2) Mengembangkan KTSP yang telah diselaraskan dengan dunia usaha/dunia industri dan divalidasi serta disahkan oleh Dinas Pendidikan.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran berbasis aktivitas secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik sehingga memiliki ketrampilan pembelajaran abad 21 dalam rangka menyongsong era revolusi industri 4.0.
- 4) Peningkatan kapasitas, kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui magang industri, studi lanjut, diklat sertifikasi teknis serta diklat assesor.
- 5) Pemenuhan standar minimal sarana prasarana pendukung, penunjang pembelajaran dan uji kompetensi.
- 6) Menetapkan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) dan melaksanakan pengembangan sistem manajemen mutu sekolah
- 7) Pemanfaatan dana sekolah yang bersumber dari pemerintah dan dana partisipasi masyarakat (PSM) di pertanggung jawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 8) Melaksanakan penilaian kompetensi yang merupakan penilaian berbasis standart dan kriteria yang mampu terukur serta bersifat partisipatif dari peserta didik secara objektif.
- 9) Berpijak pada Visi, Misi dan Tujuan sekolah tersebut di atas maka semua tim managemen bersepakat menjadikan SMK Negeri 1 Jepara

sebagai lembaga “BERSAHAJA” (Berakhlak, Santun, Harmonis, Jujur, Amanah).

5. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Jepara



Jepara, 11 Agustus 2020
Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bambang Riyanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19610902 199512 1 001

6. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Jepara

Berdasarkan data DAPODIK yang diunduh pada tanggal 15 Februari 2020 untuk Tahun Pelajaran 2020/2021 maka jumlah peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

a. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
1082	491	1573

b. Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	2	0	2
13 - 15 tahun	148	90	238
16 - 20 tahun	930	401	1331
> 20 tahun	2	0	2
Total	1082	491	1573

c. Jumlah peserta didik berdasarkan agama

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	1046	483	1529
Kristen	31	6	37
Katholik	5	1	6
Hindu	0	0	0
Budha	0	1	1
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	1082	491	1573

d. Jumlah peserta didik berdasarkan penghasilan orang tua

Tabel 4.5
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	69	37	106
Kurang dari Rp. 500,000	37	15	52
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	315	150	465
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	495	227	722
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	162	61	223
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	4	1	5
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	1082	491	1573

e. Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.6
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	366	165	531
Tingkat 11	359	154	513
Tingkat 10	357	172	529
Total	1082	491	1573

f. Jumlah peserta didik berdasarkan rombongan belajar

Tabel 4.7
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X APAT 1	10	36	0	36
2	X APAT 2	10	33	3	36
3	X APHP 1	10	5	29	34
4	X APHP 2	10	5	30	35
5	X APHP 3	10	3	32	35
6	X APHPI 1	10	11	25	36
7	X APHPI 2	10	13	22	35
8	X BKP	10	36	0	36
9	X NKPI 1	10	33	2	35
10	X NKPI 2	10	32	2	34
11	X TKJ 1	10	23	12	35
12	X TKJ 2	10	22	14	36
13	X TKRO 1	10	35	1	36
14	X TKRO 2	10	35	0	35
15	X TKRO 3	10	35	0	35
16	XI APAT 1	11	32	2	34
17	XI APAT 2	11	28	2	30
18	XI APHP 1	11	5	31	36
19	XI APHP 2	11	2	30	32
20	XI APHP 3	11	4	29	33
21	XI APHPI 1	11	15	19	34
22	XI APHPI 2	11	14	19	33
23	XI BKP 1	11	21	3	24
24	XI BKP 2	11	25	2	27
25	XI NKPI 1	11	30	2	32
26	XI NKPI 2	11	29	2	31

27	XI TKJ 1	11	28	6	34
28	XI TKJ 2	11	29	7	36
29	XI TKRO 1	11	32	0	32
30	XI TKRO 2	11	33	0	33
31	XI TKRO 3	11	32	0	32
32	XII APAT 1	12	29	4	33
33	XII APAT 2	12	29	3	32
34	XII APHP 1	12	7	28	35
35	XII APHP 2	12	6	28	34
36	XII APHP 3	12	3	31	34
37	XII APHPI 1	12	13	23	36
38	XII APHPI 2	12	12	21	33
39	XII BKP 1	12	27	3	30
40	XII BKP 2	12	32	4	36
41	XII NKPI 1	12	28	2	30
42	XII NKPI 2	12	34	0	34
43	XII TKJ 1	12	24	9	33
44	XII TKJ 2	12	28	7	35
45	XII TKRO 1	12	28	0	28
46	XII TKRO 2	12	34	1	35
47	XII TKRO 3	12	32	1	33

7. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Jepara

Keadaan Guru dan Karyawan berdasarkan data DAPODIK yang diunduh pada tanggal 15 Februari 2020 dan data kepegawaian SMK Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Guru dan Karyawan

No	Jenis PTK	Status Kepegawaian	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Sekolah	PNS	1	
2	Kepala TU	PNS	1	DPK
3	Guru	PNS	62	
		Honor Daerah TK.I Provinsi	37	
4		Guru Tamu	2	
5	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS	7	

		Honor Daerah TK.I Provinsi	24	
6	Tenaga Perpustakaan	Honor Daerah TK.I Provinsi	1	
7	Laboran	Honor Daerah TK.I Provinsi	3	
		Tenaga Lepas	1	
8	Penjaga Sekolah	Honor Daerah TK.I Provinsi	6	
		Tenaga Lepas	1	
6	Tukang Kebun	Honor Daerah TK.I Provinsi	2	
		Tenaga Lepas	1	
	JUMLAH		149	

Tingkat Pendidikan bagi guru dan karyawan di SMK Negeri 1
Jejara Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tingkat Pendidikan guru dan Karyawan

No	Jenis PTK	SMP	SMA/ Sederajat	D2	D3	S1	S2
1	Kepala Sekolah						1
2	Ka. TU					1	
3	Guru				1	92	7
4	Karyawan	2	30	6	1	8	
	Jumlah	2	30	6	2	101	8

Prestasi yang diraih oleh guru dan karyawan sejak tahun 2010
sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Prestasi Guru dan Karyawan

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	Retina Siswati, STP Waliatun, SP Sri Anggraeni, S.Pd	Juara 1 Lomba Penelitian Teknologi Tepat Guna Bagi Guru SMK tingkat Provinsi Jawa Tengah	2011

2	Agus Purnomo	Juara II Bulu Tangkis Putra Porda SMK Pertanian Jawa Tengah	2012
3	Sri Rahayuningtyas, S.Pi, M.Si	Juara 1 Guru Berprestasi TK Kabupaten Jepara	2012
4	Arif Noor Hayati, ST, M.Si	Juara 2 Guru Berprestasi TK Kabupaten Jepara	2013
5	Rini Listianati, S.Pd	Juara III Guru Berprestasi TK Kabupaten Jepara	2015
5	Jajang Nurdiansyah	Juara 1 Laboran TK Provinsi Jawa Tengah	2016
6	Rini Sulistyarningsih, S.Pd	Juara III Guru Berprestasi TK Kabupaten Jepara	2017
7	Wardhani Ma'arif, S.Pd	Juara III Kompetisi Internal Suzuki TK Kabupaten Jepara	2021

B. Analisis Data

1. Kontribusi Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Kesiswaan yang begitu *urgen* membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Manajemen kesiswaan sangat penting dalam membentuk karakter karena tanpa adanya manajemen yang baik maka peserta didik akan mengalami dekadensi moral dan jauh dari ajaran agama Islam dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini dilakukan dengan melakukan program-program kesiswaan yang ada di sekolah.

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah karakter tanggung jawab. Pentingnya karakter tanggung jawab untuk dimiliki oleh setiap peserta didik mengingat pada saat ini negara Indonesia sedang mengalami masalah pada berbagai bidang kehidupan. Hal ini terjadi karena kurangnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan kehidupan

bermasyarakat. Oleh karena itu perlunya pembiasaan pada siswa untuk selalu amanah dalam mengemban tanggung jawab yang telah dipikulkan kepadanya sehingga akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri sekaligus memotivasi baik diri sendiri maupun orang lain untuk selalu bertanggung jawab. Dari hasil wawancara dengan guru SMK N 1 Jepara pada tanggal 8 Maret 2021 (Dokumentasi 5) mengenai karakter tanggung jawab :

“Siswa yang memiliki karakter tanggung jawab diantaranya setiap siswa mengambil keputusan selalu memikirkan dampaknya, kemudian sesuatu yang dilakukan berani memikul akibatnya atau bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan”.¹

Manajemen berarti tata laksana proses sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu yang berkaitan dengan sebuah lembaga atau organisasi. Fungsi manajemen kesiswaan di SMK Negeri 1 Jepara yaitu pertama untuk mengatur agar siswa aktif dalam segala yang ada dalam sekolah. Kedua dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

Bentuk manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter di SMK Negeri 1 Jepara dalam mencapai tujuan adalah melalui penerapan fungsi-fungsi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas maupun sumberdaya yang tersedia yang pada prinsipnya dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atau evaluasi terhadap semua program kerja kesiswaan dengan pengaturan yang baik oleh para profesional untuk mengeliminasi pemborosan (efisien) dan

¹ Hasil Wawancara Pribadi, Himawan Bayu Aji, S.T., Guru Produktif SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

memaksimalkan sumber daya yang tersedia meningkatkan pencapaian (keefektifan).

a. Perencanaan Kesiswaan

SMK N 1 Jepara memiliki perencanaan tersendiri agar siswa dapat memiliki karakter yang baik, salah satunya karakter tanggung jawab. Tentunya dalam mengembangkan karakter siswa tidak lepas dari pengelolaan manajemen kesiswaan itu sendiri. Dalam hal perencanaan manajemen kesiswaan tidak hanya mengurus tentang pencatatan data siswa saja namun lebih dari itu. Manajemen kesiswaan secara operasional dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan mempunyai tujuan untuk mengatur kegiatan siswa di sekolah agar dapat berjalan dengan tertib dan untuk mencapai tujuan dari pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, manajemen kesiswaan menganalisa bagaimana perencanaan untuk kegiatan siswa dalam mengembangkan karakter tanggung jawab. Dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK N 1 Jepara pada tanggal 8 Maret 2021 (Dokumentasi 7) adalah sebagai berikut sebagai berikut:

“Untuk perencanaan program kesiswaan setiap tahun, setiap pembina ekstra maupun intra memberikan perencanaan dan koordinasi pada bagian kesiswaan. Dan yang ikut terlibat dalam penyusunan program kesiswaan pembina, waka kesiswaan dan bendahara BOS. Nantinya dari tiap perencanaan tersebut akan diatur oleh waka kesiswaan dan salah satu target perencanaan kesiswaan yaitu mengembangkan karakter siswa. Banyak sekali nilai pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini termasuk yang di canangkan oleh pemerintah saat ini pada PPK yang mana termasuk lebih utamanya ada 5 penguatan pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Tetapi sekolah ini juga mengembangkan

pendidikan karakter yang dulu, yang jumlahnya ada 18 butir salah satunya yaitu tanggung jawab.”²

Kemudian Waka Kesiswaan SMK N 1 Jepara menambahkan

pendapatnya sebagai berikut :

“Pada perencanaan pendidikan karakter, yang kita lakukan adalah membahas penyelenggaraan terlebih dulu dengan tim kesiswaan, membahas program satu tahun ajaran. Dan program tersebut mulai dilaksanakan di awal tahun pelajaran”.³

Khusus dalam pengembangan pendidikan karakter yang terfokus pada karakter tanggung jawab, kepala sekolah menjelaskan dalam wawancara pada tanggal 10 Maret 2021 (Dokumentasi 1) sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan manajemen dipimpin oleh manajer, manajer berbeda dengan kepala sekolah. Pelaksanaan manajemen mencakup empat dasar yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan adalah pembuatan RPP, tahap pelaksanaan yaitu kegiatan mengajar, kemudian melakukan evaluasi dan dianalisis. Kemudian disini ada struktur ada kepala sekolah, ada waka, ketua jurusan dan semua itu dinaungi tim manajemen. Sejak awal membuat perencanaan RAP atau rencana jangka panjang, di *breakdown* menjadi rencana kerja tahunan”.⁴

Lebih lanjut Kepala Sekolah menjelaskan terkait yang terlibat dalam merumuskan perencanaan karakter tanggung jawab. Perencanaan sebuah program pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk mencapai tujuan. Dalam perencanaan karakter tanggung jawab semua dewan guru terlibat dalam perencanaan seperti halnya yang

² Hasil Wawancara Pribadi, M. Mustofa S.Pd., Waka Kesiswaan SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

³ Hasil Wawancara Pribadi, M. Mustofa S.Pd., Waka Kesiswaan SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

⁴ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd., M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 10 Maret 2021

disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam pernyataannya di sebuah wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

“Pada pengembangan karakter tanggung jawab di sekolah semua dewan guru dan pengurus sekolah ini tanpa terkecuali harus terlibat memberikan rancangan pembelajaran yang menunjang kegiatan siswa dalam pengembangan karakter tanggung jawab. Perencanaan yang dirangkum untuk pembelajaran untuk keseluruhannya akan dirapatkan dan dibentuk serta diputuskan pada rapat dewan guru dan komite di tahun ajaran baru sekolah”.⁵

Kemudian guru SMK N 1 Jepara berpendapat mengenai perencanaan menyusun program kesiswaan sebagai berikut :

“Dalam perencanaan program kegiatan siswa sebelum membuat jadwal untuk siswa, membuat terlebih dahulu program mingguan, bulanan, dan tahunan. Lalu setelah program itu dibuat akan diajukan pada bagian kesiswaan terkait program apa saja yang dilaksanakan. Dan nanti yang mengatur jadwal program siswa dari waka Kesiswaan”.⁶

Hal ini juga dikemukakan oleh Guru BK SMK Negeri 1 Jepara menambahkan tentang perencanaan program kesiswaan yang disusun oleh waka kesiswaan dan bekerjasama dengan *stakeholder* di sekolah, wawancara dengan guru BK adalah pada tanggal 9 Maret 2021 (Dokumentasi 3) sebagai berikut :

“Kegiatan perencanaan siswa dipelopori oleh bagian kesiswaan kemudian bagian kesiswaan berkoordinir dengan guru ekstra, guru mapel. Dan guru-guru tersebut masing-masing menyampaikan programnya dan nanti kesiswaan yang akan menyusun program siswa”.⁷

⁵ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd., M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 10 Maret 2021

⁶ Hasil Wawancara Pribadi, Himawan Bayu Aji, S.T., Guru Produktif SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

⁷ Hasil Wawancara Pribadi, Fitria Dwi Nirwana, S.Psi., Guru BK SMK N 1 Jepara, pada tanggal 9 Maret 2021

Dalam hal pengembangan karakter tanggung jawab tentunya tidak terlepas dari visi dan misi sekolah itu sendiri. Hal ini diungkapkan oleh waka kesiswaan terkait penyusunan visi misi sekolah dan visi misi mengembangkan karakter siswa sebagai berikut:

“Penyusunan visi dan misi setiap tahunnya melibatkan yang ada di sekolah seperti Kepala Sekolah, TU, dan Waka. Dengan melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah diharapkan dapat menciptakan visi dan misi sekolah yang baik. Untuk visi dan misi mengembangkan karakter tanggung jawab itu ada dalam misi SMK N 1 Jepara yaitu mendidik dan melatih peserta didik menjadi insan yang berkarakter”.⁸

Dalam penyusunan visi dan misi SMK Negeri 1 Jepara semua stakeholder di sekolah terlibat dalam penyusunan visi dan misi sekolah. Dalam hal visi dan misi untuk mengembangkan karakter tanggung jawab dalam salah satu misi SMK Negeri 1 Jepara yaitu mendidik dan melatih peserta didik menjadi insan yang berkarakter.

SMK Negeri 1 Jepara merupakan sekolah yang unggul banyak wali murid di sekitar Jepara bahkan dari luar kota untuk menyekolahkan anaknya di SMK Negeri 1 Jepara terbukti berdasarkan data DAPODIK yang diunduh pada tanggal 15 Februari 2020 untuk Tahun Pelajaran 2020/2021 jumlah peserta didik sebanyak 1573 siswa.

Dalam kegiatan kesiswaan setiap tahunnya diadakan orientasi sekolah, kegiatan ini dilaksanakan pada awal masuk sekolah bagi peserta didik baru, kegiatan ini dilaksanakan untuk pengenalan sekolah, seperti yang disampaikan oleh waka kesiswaan SMK N 1 Jepara sebagai berikut :

⁸ Hasil Wawancara Pribadi, M. Mustofa S.Pd., Waka Kesiswaan SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

“Kegiatan orientasi di SMK N 1 Jepara yaitu pengenalan program jurusan yang ada di SMK N 1 Jepara . Di saat orientasi juga diperkenalkan ekstrakurikuler yang ada di SMK N 1 Jepara dan diperlihatkan prestasi-prestasi yang diperoleh oleh siswa SMK N 1 Jepara”.⁹

Kemudian kepala SMK N 1 Jepara juga menambahi terkait tentang kegiatan orientasi sekolah sebagai berikut :

“Dalam kegiatan Orientasi di SMK N 1 Jepara yaitu pengenalan program-program yang ada di sekolah, program kesiswaan dan pengenalan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan juga memperlihatkan prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa SMK N 1 Jepara”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa perencanaan kesiswaan di SMK N 1 Jepara yaitu 1) perencanaan kesiswaan untuk menyusun program kesiswaan melibatkan seluruh pembina ekstrakurikuler dan berkoordinasi dengan Waka Kesiswaan. Koordinasi ini terkait penyusunan program siswa agar disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan melakukan analisis kebutuhan peserta didik agar program kesiswaan bisa sesuai dengan kebutuhan siswa termasuk dalam mengembangkan karakter tanggung jawab, 2) Selanjutnya terkait kegiatan kesiswaan mulai dari rekrutmen, orientasi dan penempatan siswa dalam pelaksanaannya Waka Kesiswaan berkoordinasi dengan *stakeholder* sekolah, 3) Untuk perencanaan pengembangan karakter tanggung jawab tidak terlepas dari visi dan misi sekolah yaitu mendidik dan melatih peserta didik menjadi insan yang berkarakter.

⁹ Hasil Wawancara Pribadi, M. Mustofa S.Pd., Waka Kesiswaan SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

¹⁰ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd., M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 10 Maret 2021

b. Pengorganisasian Kesiswaan

Pengorganisasian Manajemen Kesiswaan, yaitu penentuan sumber daya manusia dalam hal ini peserta didik ke dalam pengelompokan kelas kemudian pemberian tanggung jawab kepada wali kelas untuk membina dan mengorganisir bagaimana proses belajar mengajar dengan baik sehingga tujuan bisa dicapai dengan baik. Berikut hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Jepara :

“Pengelompokan siswa di SMK N 1 Jepara dilakukan terutama bagi siswa baru dengan tujuan agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Pengelompokan siswa dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru. Setiap kelas dipegang oleh wali kelas. Setiap wali kelas pada masing-masing kelas, mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan yang dibagi menjadi kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Hasil pembagian ini didapat dari hasil belajar siswa dan pengamatan wali kelas masing-masing”.¹¹

Pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru. Setiap guru baik wali kelas atau guru bidang studi wajib membuat perangkat pembelajaran. Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruang kelas, absensi siswa, penyusunan perangkat kelas, pembuatan daftar piket, jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pembuatan denah kelas, hingga pengisian raport.

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti menganalisis bahwa pengelompokan siswa dilakukan dengan membagi siswa berdasarkan hasil kemampuan siswa yang dibagi dengan kemampuan rendah,

¹¹ Hasil Wawancara Pribadi, M. Mustofa S.Pd., Waka Kesiswaan SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

sedang dan tinggi. Sehingga, pengelompokkan siswa dalam satu kelas terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Untuk pengelolaan kelas dilakukan oleh wali kelas yang meliputi semua pengelolaan yang berkaitan dengan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan Kesiswaan

Pelaksanaan kesiswaan meliputi dari rekrutmen, pembinaan dan pengelolaan siswa. Dalam pelaksanaan rekrutmen peserta didik dilaksanakan oleh seluruh panitia penerimaan peserta didik dibawah naungan kepala sekolah. Tujuan dari rekrutmen peserta didik untuk mendapatkan peserta didik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan siswa.

Kegiatan selanjutnya dalam manajemen siswa untuk mengembangkan karakter tanggung jawab adalah perencanaan penerimaan siswa baru. Berkaitan dengan ini Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Jepara menjelaskan:

“Pembentukan panitia penerimaan siswa baru terdiri dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Sebelum pelaksanaan tentunya perlu diadakan *technical meeting* sebagai persiapan pelaksanaan.”¹²

Rekrutmen kesiswaan merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan sekolah untuk mendapatkan calon peserta didik baru. Dalam hal ini setiap sekolah mempunyai kebijakan tersendiri dan

¹² Hasil Wawancara Pribadi, M. Mustofa S.Pd., Waka Kesiswaan SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

sistem penerimaan siswa yang dilaksanakan dalam kegiatan ini seperti yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Jepara dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk kebijakan penerimaan peserta didik di SMK N 1 Jepara disesuaikan dengan regulasi dari Kemendikbud. Dalam sistem penerimaan SMK N 1 Jepara menggunakan sistem online, namun walaupun menggunakan sistem online siswa harus datang ke sekolah untuk melakukan daftar ulang secara offline. Penerimaan peserta didik baru selain menggunakan nilai raport juga menggunakan nilai prestasi non akademik ”.¹³

Guru di SMK Negeri 1 Jepara berpendapat sebagai berikut:

“Untuk kebijakan penerimaan peserta didik baru disesuaikan dengan aturan dari Kemendikbud. Di dalam juknis berisi pedoman syarat-syarat peserta didik, maksimal kelas, dan jumlah siswa di luar dari kebijakan tersebut, sekolah yang akan memutuskan. Dalam sistem penerimaan peserta didik di SMK N 1 Jepara menggunakan sistem online, tapi walaupun pakai sistem online peserta didik wajib datang ke sekolah untuk daftar ulang dan untuk membawa berkas-berkas yang digunakan untuk persyaratan penerimaan peserta didik baru.”.¹⁴

Dalam hal rekrutmen siswa atau penerimaan peserta didik baru di SMK N 1 Jepara terdapat dua jalur yaitu jalur prestasi dan jalur afirmasi. Bagi calon peserta didik yang mempunyai prestasi akademik maupun non akademik dapat mengikuti jalur prestasi sebagaimana hasil wawancara yang dijelaskan oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut :

“Dalam penerimaan peserta didik di SMK N 1 Jepara terdapat dua jalur yaitu jalur afirmasi dan jalur prestasi. Untuk jalur prestasi yang digunakan dalam penerimaan peserta didik yang pertama adalah nilai raport, yang kedua adalah sertifikat atau piagam penghargaan akademik maupun non akademik”.¹⁵

¹³ Hasil Wawancara Pribadi, M. Mustofa S.Pd., Waka Kesiswaan SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

¹⁴ Hasil Wawancara Pribadi, Himawan Bayu Aji, S.T., Guru Produktif SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

¹⁵ Hasil Wawancara Pribadi, M. Mustofa S.Pd., Waka Kesiswaan SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

Kemudian guru BK juga menambahkan terkait jalur penerimaan peserta didik baru di SMK N 1 Jepara sebagai berikut:

“Ada dua jalur dalam penerimaan peserta didik di SMK N 1 Jepara yang pertama jalur prestasi dan yang kedua jalur afirmasi. Jalur prestasi ini menggunakan rata-rata nilai raport dan mencatumkan sertifikat penghargaan jika ada peserta didik yang mempunyai prestasi di tingkat atas seperti kabupaten, provinsi atau nasional”.¹⁶

Terkait kriteria peserta didik baru di SMK Negeri 1 Jepara dalam hal ini di sekolah ini tidak mempunyai kriteria khusus siapa saja dapat masuk di SMK N 1 Jepara hal ini diungkapkan oleh guru SMK N 1 Jepara sebagai berikut:

“Dalam penerimaan peserta didik tidak ada kriteria khusus, karena SMK N 1 Jepara dibawah Kemendikbud maka kriteria peserta didik disesuaikan dengan kebijakan dari kemendikbud selama tidak melebihi kuota maka calon peserta didik dapat masuk di SMK N 1 Jepara”.¹⁷

Hal ini juga disampaikan oleh pembina OSIS di SMK Negeri 1 Jepara dalam wawancara terkait kriteria peserta didik di SMK Negeri 1 Jepara pada tanggal 10 Maret 2021 (Dokumentasi 2) sebagai berikut:

“Untuk Kriteria calon peserta didik yang terpenting lulus SMP/MTs sederajat, selanjutnya mempunyai minat belajar di SMK N 1 Jepara, tidak ada kriteria khusus semua dapat masuk di SMK N 1 Jepara selama kuota masih memenuhi. Dan kriteria juga menganut pada juknis dari Kemendikbud”.¹⁸

Dalam kegiatan pembinaan peserta didik dilaksanakan untuk memproses peserta didik untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah

¹⁶ Hasil Wawancara Pribadi, Fitria Dwi Nirwana, S.Psi., Guru BK SMK N 1 Jepara, pada tanggal 9 Maret 2021

¹⁷ Hasil Wawancara Pribadi, Himawan Bayu Aji, ST., Guru Produktif SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

¹⁸ Hasil Wawancara Pribadi, Tatang Kurniawan S.ST, Pembina OSIS SMK N 1 Jepara, pada tanggal 10 Maret 2021

membentuk karakter pada peserta didik. Pembinaan digunakan untuk peserta didik agar mendapat bekal yang digunakan masa yang akan datang. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan setelah terbentuknya rancangan pendidikan karakter yang akan diterapkan. Lebih lanjut wakil kepala sekolah bagian kurikulum menjelaskan tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter yang sudah dilakukan di sekolah ini. Selain itu wakil kepala sekolah bagian kurikulum juga membagikan beberapa peranan guru terkait realisasi pendidikan karakter yang berhubungan karakter tanggung jawab.

Guru memiliki peranan kaitannya dengan pengembangan karakter tanggungjawab peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Jepara sebagai berikut:

“Pada pembelajaran belum sepenuhnya, menerapkan pendidikan karakter dalam belajar mengajar. Tetapi guru selalu berusaha menerapkan karakter tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Pemberian tugas menekankan siswa mengerjakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab. Dalam artian siswa mengerjakan sendiri, walaupun mengambil referensi disebutkan sumbernya”.¹⁹

Pendidikan yang diterapkan dalam sekolah ini juga diintegrasikan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah, seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Pada pembentukan karakter tanggung jawab siswa, semua warga sekolah mendukung, mulai dari guru sampai karyawan, karena guru sebagai tiang atau contoh, jika tiangnya tegak maka bayangan juga akan tegak, tetapi jika tiangnya bengkok maka bayangan akan bengkok. Sulit memang membentuk karakter tanggung jawab, karena pada sekolah kita tidak bisa mengawasi anak selama 24 jam. Berbeda dengan *boarding school* atau

¹⁹ Hasil Wawancara Pribadi, Himawan Bayu Aji, S.T., Guru Produktif SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

pondok yang dapat melakukan pengawasan selama 24 jam. Di sekolah kita hanya dapat mengawasi dari jam 07.00 sampai jam 15.30, setelah itu anak akan kembali pada habitat masing-masing”.²⁰

Kemudian Kepala SMK Negeri 1 Jepara menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran di sekolah. Seperti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dihubungkan dengan pendidikan karakter seperti membayar zakat karena itu adalah tanggung jawab umat muslim. Tanggung jawab juga merupakan pendidikan karakter”.²¹

Selain itu pendidikan karakter yang dilaksanakan tidak hanya dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Seperti keterangan pembina ekstrakurikuler pramuka SMK Negeri 1 Jepara dalam wawancara pada tanggal 15 Maret 2021 (Dokumentasi 6) sebagai berikut:

“Pendidikan karakter di terapkan pada pendidikan formal dan non formal. Di kegiatan ekstrakurikuler juga menerapkan pendidikan karakter. Jadi semua bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini memang harus ada penanaman pendidikan karakternya. Pada penerapan pendidikan karakter harus ada *punishment* dan *reward*, jika anak melanggar maka akan mendapatkan *punishment*, tetapi jika siswa bisa bertanggung jawab maka akan mendapatkan *reward*”.²²

Salah satu ekstrakurikuler di SMK N 1 Jepara yang mengembangkan karakter tanggung jawab adalah Pramuka (Dokumentasi 11). Berdasarkan hasil penelitian, anggota pramuka merasakan manfaat dari mengikuti setiap kegiatan latihan yang ada,

²⁰ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd., M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 10 Maret 2021

²¹ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd., M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 10 Maret 2021

²² Hasil Wawancara Pribadi, Murdaningsih, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Jepara, pada tanggal 15 Maret 2021

kegiatan rutin dilakukan dalam setiap latihan ialah pembina pramuka memberikan pembagian tugas kepada setiap anggota pramuka untuk menjadi petugas apel kegiatan. Berikut hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 1 Jepara pada tanggal 9 Maret 2021 (Dokumentasi 4) :

“Setiap anggota pramuka memiliki tugas sebagai petugas upacara apel, dalam pelaksanaan dilakukan anggota pramuka dengan tanggung jawab mulai dari menyiapkan perlengkapan apel sampai dengan bertugas dengan baik pada saat pelaksanaan upacara apel latihan. Pada saat upacara apel penutupan dilaksanakan oleh anggota pramuka sama seperti pada upacara apel pembukaan, yaitu dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, kemudian setelah selesai upacara apel penutupan peralatan dikembalikan seperti semula”.

Selain kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan lain di SMK Negeri 1 Jepara yang dilakukan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab antara lain : mengirimkan perwakilan siswa pada kegiatan sosialisasi hukum dan HAM (Dokumentasi 8), melaksanakan kegiatan apel pagi (Dokumentasi 9) dan melaksanakan kegiatan olahraga seperti futsal (Dokumentasi 10).

Siswa sebagai peserta didik tentunya perlu dibantu dalam proses perkembangannya sesuai dengan kebutuhan agar dapat memilih sesuatu yang baik dan positif baginya. Maka perlu adanya bimbingan secara kontinu dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dari hasil pengamatan lanjutan dalam kaitannya dengan pembinaan siswa di sekolah SMK Negeri 1 Jepara telah berupaya dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa. Dari hasil wawancara dengan dengan Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Jepara terkait proses pembinaan:

“Setelah siswa diterima maka ada proses pembinaan siswa meliputi seluruh kegiatan mulai dari MOS (Masa Orientasi Siswa) bagi siswa baru yang diterima dalam kegiatan ini siswa dikenalkan tentang sekolah, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan di luar kelas atau ekstrakurikuler kemudian dalam pengendaliannya kami telah membuat surat persetujuan yang langsung ditanda tangani oleh siswa itu sendiri dan orang tua”.²³

Dalam proses kegiatan MOS merupakan kegiatan pengenalan situasi dan kondisi lingkungan lembaga tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut agar siswa mengerti dan mentaati peraturan sekolah, peserta didik juga diharapkan untuk aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.

Pembinaan peserta didik melalui OSIS, merupakan Organisasi siswa dalam mengembangkan pengalamannya dan membentuk pribadi yang bertanggung jawab juga sebagai wadah dalam berkreasi mengatur anggotanya. Sebagaimana yang jelaskan oleh pembina OSIS SMK Negeri 1 Jepara:

“Tentunya ada kegiatan ekstrakurikuler dan di sini banyak kegiatan ekstrakurikuler dan juga OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan masih banyak yang lain. Selain kegiatan ekstrakurikuler, di SMK N 1 Jepara melaksanakan program pelatihan manajerial siswa atau kegiatan kepemimpinan siswa yang diikuti oleh kelas X dan XI”.²⁴

Maka SMK Negeri 1 Jepara perlu mengatur juga mendidik OSIS sebagai panutan bagi siswa-siswi yang lain. Pengenalan atas

²³ Hasil Wawancara Pribadi, M. Mustofa S.Pd., Waka Kesiswaan SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

²⁴ Hasil Wawancara Pribadi, Tatang Kurniawan S.ST, Pembina OSIS SMK N 1 Jepara, pada tanggal 10 Maret 2021

potensi peserta didik, baik intelegensinya, aspek sosialnya, kepribadiannya dan minatnya sangatlah penting. Pengenalan atas potensi peserta didik, sangat dibutuhkan ketika kita membina siswa di sekolah. Berikut hasil wawancara dengan pembina OSIS SMK Negeri 1 Jepara:

“Organisasi OSIS ini, saya rasa cukup membantu melatih anak-anak dalam bertanggung jawab. Karena dengan program yang harus dilaksanakan anak-anak, sehingga mau tidak mau mereka harus bertanggung jawab, misalnya mereka menjadi ketua pelaksana suatu kegiatan, jadi mereka harus bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut, meskipun tetap ada pengawasan dari pembina OSIS”.²⁵

Kemudian pembina OSIS menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Menurut saya tetap ada perbedaan karakter tanggung jawab yang dimiliki siswa yang tergabung dalam OSIS dan yang tidak. Karena anak OSIS sudah terbiasa tanggung jawab maka mereka lebih bertanggung jawab daripada anak-anak yang tidak mengikuti OSIS”.²⁶

Selain Osis, pengembangan karakter tanggung jawab dilakukan melalui kegiatan Ekstrakurikuler. siswa dididik untuk bersikap tanggung jawab. Berikut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler :

“Dalam proses pembinaan kami berupaya selalu berinovasi untuk mendidik dan juga mengembangkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK N 1 Jepara ini”.²⁷

²⁵ Hasil Wawancara Pribadi, Tatang Kurniawan S.ST, Pembina OSIS SMK N 1 Jepara, pada tanggal 10 Maret 2021

²⁶ Hasil Wawancara Pribadi, Tatang Kurniawan S.ST, Pembina OSIS SMK N 1 Jepara, pada tanggal 10 Maret 2021

²⁷ Hasil Wawancara Pribadi, Murdaningsih,S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler SMK N 1 Jepara, pada tanggal 15 Maret 2021

Maka dari penjelasan tentang bentuk pembinaan di SMK N 1 Jepara lebih mengarah kepada pengembangan karakter tanggung jawab dengan menekan kepada kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah karena dengan itulah dengan pembiasaan tersebut jiwa tanggung jawab bisa terbentuk mulai dari awal masuk sampai kepada kelulusan siswa dari sekolah. Maka dalam pembinaan SMK N 1 Jepara berupaya dengan mewajibkan kepada seluruh siswanya untuk mengikuti seluruh kegiatan sekolah baik yang bersifat ekstrakurikuler maupun ko-kurikuler.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa SMK N 1 Jepara dalam pelaksanaan rekrutmen dan pembinaan siswa menggunakan kebijakan dari Kemendikbud namun lembaga akan mengembangkan sendiri kebijakan tersebut. Selanjutnya untuk PPDB di SMK Negeri 1 Jepara menggunakan sistem online, untuk jalur terdapat jalur prestasi dan jalur afirmasi. Untuk jalur prestasi yang digunakan dalam penerimaan peserta didik yaitu menggunakan prestasi akademik maupun non akademik. Peserta didik yang mempunyai sertifikat atau piagam penghargaan kejuaraan tingkat kabupaten, provinsi atau nasional maka akan mendapat tambahan nilai. Pembinaan peserta didik dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dilakukan melalui pembinaan pada saat Masa Orientasi Siswa, melalui kegiatan OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Pengawasan Kesiswaan

Pengawasan merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah dicapai. Pengawasan merupakan kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik, baik berupa kegiatan kurikuler, non kurikuler, maupun ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melihat kemajuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Pengawasan manajemen kesiswaan yang dilakukan di SMK N 1 Jepara dilaksanakan oleh kepala sekolah. Hal tersebut dilakukan karena tanggung jawab penyelenggaraan semua kegiatan pendidikan di sekolah ini berada ditangan kepala sekolah. Jika terdapat penyimpangan itu berarti akibat dari kelalaian pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya kepala sekolah. Pengawasan merupakan bagian dari manajemen yang diterapkan di sekolah ini adalah salah satu bentuk refleksi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam merancang perencanaan baru mengenai manajemen kesiswaan. Adanya pengawasan manajemen kesiswaan itu berarti akan terbentuk perbaikan dalam pengelolaan sistem manajemen dan perencanaan yang diterapkan oleh pihak sekolah khususnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menganalisis bahwa pengawasan manajemen kesiswaan di SMK Negeri 1 Jepara dilakukan oleh kepala sekolah selaku manager/ pimpinan sekolah, dalam hal ini

berfungsi untuk menilai/mengawasi jalannya kegiatan agar pelaksanaan kegiatan kesiswaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik melalui Kontribusi Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Didalam sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tidak akan terlepas dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Baik faktor yang menjadi pendukung maupun faktor penghambatnya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Yang mendukung dalam manajemen kesiswaan dalam pengembang karakter tanggung jawab, dilihat dari segi kebijakan pemerintah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang lengkap semuanya mendukung untuk pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMK N 1 Jepara. Contoh di sini ada perpustakaan, Lab. IPA dan ruang komputer yang mendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan”.²⁸

Selanjutnya Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Jepara menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah ini sangatlah banyak, beberapa diantaranya ialah seperti lokasi yang strategis dan sangat kondusif sehingga terciptanya susasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan, sarana dan prasarananya yang juga sudah komplit seperti : gedung sekolah, ruang belajar yang nyaman, perpustakaan, Lab. IPA, Lab. komputer, lapangan voley, lapangan sepak bola dan lain sebagainya”.²⁹

²⁸ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd., M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 10 Maret 2021

²⁹ Hasil Wawancara Pribadi, M. Mustofa S.Pd., Waka Kesiswaan SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

Sedangkan menurut guru SMK Negeri 1 Jepara mengatakan bahwa:

“Dalam faktor pendukung manajemen kesiswaan yang paling utama adalah kerja sama antara kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru, serta kondisi lingkungan yang saling bersama dan kekeluargaan dalam menjalankan atau melaksanakan berbagai program-program kegiatan siswa agar terjalan lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan”.³⁰

Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat. Berdasarkan faktor penghambat manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan:

“Faktor penghambat dalam manajemen kesiswaan di sekolah ini ialah dana yang sudah direncanakan tetapi tidak mencukupi dalam memenuhi peralatan atau perlengkapan kegiatan belajar mengajar serta kurangnya kepedulian guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dalam arti kurang adanya kepedulian terhadap siswa yang malas belajar”.³¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kesiswaan mengungkapkan bahwa:

“Dalam hambatan ini yang sering terjadi ialah kerjasama dengan guru terjadi miskomunikasi tidak sepaham atau tidak sependapat. Hal seperti itu yang menjadi kendala tiap tahun. Jadi kesiswaan selalu mencoba pendekatan guru sehingga guru dapat menyampaikan pada siswa”.³²

Selanjutnya peneliti menanyakan guru SMK Negeri 1 Jepara, beliau mengatakan:

³⁰ Hasil Wawancara Pribadi, Himawan Bayu Aji, ST., Guru Produktif SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

³¹ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd., M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 10 Maret 2021

³² Hasil Wawancara Pribadi, M. Mustofa S.Pd., Waka Kesiswaan SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

“Faktor penghambat yang terjadi dalam manajemen kesiswaan di sekolah ini adalah seringkali siswa kurang melihat contoh baik dari seorang guru, selain itu guru juga belum memberikan contoh dalam menerapkan karakter tanggung jawab. Karna sekarang sedang pandemi maka pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan tatap muka sehingga interaksi antara guru dengan siswa terbatas”³³.

3. Hasil Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik melalui Kontribusi Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Proses manajemen kesiswaan di SMK N 1 Jepara dapat terlihat hasil dari sebuah manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab. Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan SMK N 1 Jepara sebagai berikut:

“Bahwa dari tahun ke tahun SMK N 1 Jepara telah mengalami perubahan yang terlihat dari hasil dari pembinaan tersebut adalah sikap, pelanggaran yang berkurang dan terlihat dari lulusannya sudah banyak diterima di perusahaan ternama tidak hanya itu melalui pengembangan karakter tanggung jawab ini prestasi akademik siswa pun meningkat karena warga sekolah sudah diberikan arahan, pencerahan dari kepala sekolah untuk selalu berpegang teguh kepada tata tertib yang ada”³⁴.

Ini merupakan hasil dari manajemen kesiswaan di SMK Negeri 1 Jepara, dengan hal ini lembaga perlu membuat sebuah sistem tanggung jawab dan diimplementasikan di dalam sebuah kegiatan baik kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan ini meliputi kegiatan kepramukaan, PMR, dalam membentuk jiwa tanggung jawab siswa disekolah dan juga untuk mengontrol tanggung jawab agar

³³ Hasil Wawancara Pribadi, Himawan Bayu Aji, ST., Guru Produktif SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

³⁴ Hasil Wawancara Pribadi, M. Mustofa S.Pd., Waka Kesiswaan SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

tetap stabil, siswa diwajibkan menandatangani surat perjanjian bermaterai sebagai bentuk persetujuan dari wali murid.

Maka manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab di SMK Negeri 1 Jepara telah menggunakan model yang pertama manajemen kesiswaan secara umumnya yaitu dengan sebuah perencanaan, pertama, perencanaan penerimaan peserta didik baru yang didahului dengan membuat panitia penerimaan siswa baru dan menganalisis masalah, kedua pembinaan yang dibentuk dalam sebuah program kegiatan seperti Masa Orientasi Siswa, kegiatan ekstrakurikuler kegiatan kepramukaan dan kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain; dan kontrol berbentuk sebuah evaluasi mingguan, bulanan dan bahkan tahunan.

Dalam pengembangannya siswa dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan membuat kegiatan tambahan seperti diadakan pelatihan kepemimpinan bagi siswa kemudian praktek pembelajaran kepemimpinan dasar yang mereka kenal dengan istilah Training of Trainer yang diadakan setiap akhir semester sebagai tahapan akhir masa pendidikan.

Sehingga dari pola manajemen kesiswaannya dan pengembangannya menghasilkan sebuah implikasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab yaitu pertama membentuk karakter kepribadian melalui sebuah kegiatan tanggung jawab di sekolah, kedua citra lembaga yang semakin meningkat, ketiga penyaluran lapangan pekerjaan mudah ditinjau dari kualitas outputnya yang diterima di perusahaan besar baik secara nasional maupun internasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab dapat dikembangkan berdasarkan indikator sebagai berikut:

1) Melakukan apa yang telah diucapkan. Berikut hasil wawancara dengan

Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Jepara:

“Saya beserta guru-guru di SMK N 1 Jepara selalu berupaya untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. Salah satunya adalah dengan membiasakan anak untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah dikatakan. Jadi siswa harus belajar untuk selalu berhati-hati dalam berucap karena mereka harus mampu bertanggung jawab atas semua yang telah dikatakan. Perlahan dengan pembiasaan untuk bertanggung jawab, sekarang sudah mulai siswa mempertanggung jawabkan atas apa yang diucapkannya”.³⁵

2) Komunikatif. Komunikatif berarti bahwa seseorang tersebut mampu menjalin hubungan maupun memahami orang lain. Berikut hasil wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Jepara:

“Guru SMK N 1 Jepara selalu mengajarkan kepada siswa untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan baik dengan seluruh warga sekolah. Selain itu siswa juga harus mampu menyelesaikan masalah jika ada masalah dengan orang lain. Sehingga sekarang siswa mulai untuk bersosialisasi dengan baik kepada siapapun. Hal ini kita melakukan pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk berbicara, kita selalu memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya.”³⁶

3) Memiliki jiwa “melayani” dengan sepenuh hati seseorang yang membutuhkan. Seseorang yang bertanggung jawab tidak akan membeda-bedakan perlakuannya kepada orang lain. Berikut hasil wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Jepara:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, contoh konkritnya adalah guru selalu memberikan masukan kepada siswa untuk tidak pilih-pilih teman, atau dengan kata lain mereka harus berbuat baik pada

³⁵ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd., M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 10 Maret 2021

³⁶ Hasil Wawancara Pribadi, Himawan Bayu Aji, ST., Guru Produktif SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

semua orang karena hal tersebut termasuk dalam perbuatan yang bertanggung jawab.”³⁷

- 4) Pendengar yang baik termasuk hal yang bersifat masukan, ide, teguran maupun sanggahan yang menunjukkan perbedaan pendapat. Bagaimanapun perbedaan pendapat itu penting, selama untuk kebaikan dalam mencapai sebuah tujuan. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK N 1 Jepara:

“Siswa yang bertanggung jawab akan menjadikan kritikan sebagai suatu hal yang memotivasi untuk dapat lebih membangun bagi dirinya, sehingga kedepannya dia akan menjadi orang yang lebih baik dari sekarang. Dengan masukan serta kritikan tersebut seseorang akan mempelajari apa kekurangan dalam dirinya dan mendorong orang tersebut agar dapat mengintrospeksi dirinya sendiri”.³⁸

- 5) Berani meminta maaf sekaligus menanggung beban atas kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Berikut hasil wawancara dengan guru SMK N 1 Jepara:

“Point yang terpenting dalam pengembangan karakter tanggung jawab adalah siswa mampu bertanggung jawab atas semua yang telah dilakukan. Jadi misalnya mereka berbuat salah mereka harus meminta maaf atas kesalahan yang telah dibuat tersebut”.³⁹

- 6) Peduli pada kondisi. Seseorang yang bertanggung jawab akan memahami bagaimana kondisinya, baik kondisi diri sendiri, orang lain maupun keadaan lingkungan sekitar. Berikut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pramuka SMK Negeri 1 Jepara :

“Siswa yang bertanggung jawab mereka juga akan peduli pada kondisi baik kondisi diri sendiri, orang lain maupun keadaan

³⁷ Hasil Wawancara Pribadi, Himawan Bayu Aji, ST., Guru Produktif SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

³⁸ Hasil Wawancara Pribadi, Bambang Riyanto, S.Pd., M.Pd., Kepala SMK N 1 Jepara, pada tanggal 10 Maret 2021

³⁹ Hasil Wawancara Pribadi, Himawan Bayu Aji, ST., Guru Produktif SMK N 1 Jepara, pada tanggal 8 Maret 2021

lingkungan sekitar. Jadi mereka tidak bersikap egois yang hanya mementingkan dirinya sendiri”.⁴⁰

- 7) Bersikap tegas. Seseorang yang bertanggung jawab tidak akan ragu-ragu terhadap apa yang telah menjadi keputusannya. Berikut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pramuka SMK Negeri 1 Jepara:

Siswa yang bertanggung jawab akan bersikap tegas terhadap apa yang dipilihnya atau yang telah menjadi keputusannya. Jadi mereka tidak asal ikut sana sini yang belum tentu diketahui kebenarannya. Dalam kegiatan ekstra pramuka, anak-anak diajarkan untuk bersikap tegas”.⁴¹

- 8) Rajin memberikan apresiasi. Apresiasi sangat penting sebagai bentuk pengakuan atas kerja keras seseorang yang positif dan bermanfaat. Berikut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pramuka SMK Negeri 1 Jepara:

“Siswa yang bertanggung jawab dapat memberikan apresiasi pada orang lain. Siswa dapat memberikan penghargaan terhadap kerja keras orang lain, sehingga mampu memberikan motivasi bagi orang yang menerimanya. Dalam hal ini guru selalu memberi kesempatan pada siswa untuk memberikan apresiasi terhadap karya teman sekelasnya”.⁴²

C. Pembahasan

⁴⁰ Hasil Wawancara Pribadi, Murdaningsih, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Jepara, pada tanggal 15 Maret 2021

⁴¹ Hasil Wawancara Pribadi, Murdaningsih, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Jepara, pada tanggal 15 Maret 2021

⁴² Hasil Wawancara Pribadi, Murdaningsih, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Jepara, pada tanggal 15 Maret 2021

1. Kontribusi Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Manajemen berarti tata laksana proses sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu yang berkaitan dengan sebuah lembaga atau organisasi. Fungsi manajemen kesiswaan di SMK N 1 Jepara yaitu pertama untuk mengatur agar siswa aktif dalam segala yang ada dalam sekolah, baik itu formal maupun non formal. Kedua dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

Bentuk manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter di SMK Negeri 1 Jepara dalam mencapai tujuan adalah melalui penerapan fungsi-fungsi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas maupun sumberdaya yang tersedia yang pada prinsipnya dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atau evaluasi terhadap semua program kerja kesiswaan dengan pengaturan yang baik oleh para profesional untuk mengeliminasi pemborosan (efisien) dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia meningkatkan pencapaian (keefektifan).

a. Perencanaan Kesiswaan

SMK N 1 Jepara memiliki perencanaan tersendiri agar siswa dapat memiliki karakter yang baik, salah satunya karakter tanggung jawab. Tentunya dalam mengembangkan karakter siswa tidak lepas dari pengelolaan manajemen kesiswaan itu sendiri. Dalam hal perencanaan

manajemen kesiswaan tidak hanya mengurus tentang pencatatan data siswa saja namun lebih dari itu. Manajemen kesiswaan secara operasional dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan mempunyai tujuan untuk mengatur kegiatan siswa di sekolah agar dapat berjalan dengan tertib dan untuk mencapai tujuan dari pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, manajemen kesiswaan menganalisa bagaimana perencanaan untuk kegiatan siswa dalam mengembangkan karakter tanggung jawab.

Untuk perencanaan program kesiswaan setiap tahun, setiap pembina ekstra maupun intra memberikan perencanaan dan koordinasi pada bagian kesiswaan. Dan yang ikut terlibat dalam penyusunan program kesiswaan adalah pembina OSIS, Pembina Ekstrakurikuler, Waka Kesiswaan dan bendahara BOS. Nantinya dari tiap perencanaan tersebut akan diatur oleh waka kesiswaan dan salah satu target perencanaan kesiswaan yaitu mengembangkan karakter siswa. Banyak sekali nilai pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini termasuk yang dicanangkan oleh pemerintah saat ini pada PPK yang mana termasuk lebih utamanya ada 5 penguatan pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Tetapi sekolah ini juga mengembangkan pendidikan karakter yang dulu, yang jumlahnya ada 18 butir salah satunya yaitu tanggung jawab.

Perencanaan pendidikan karakter, yang dilakukan di SMK Negeri 1 Jepara adalah yang pertama Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Jepara

membahas penyelenggaraan terlebih dahulu dengan tim kesiswaan, membahas program satu tahun ajaran. Dan program tersebut mulai dilaksanakan di awal tahun pelajaran.

Arsyad mengatakan perencanaan adalah proses penyusunan dan penetapan tujuan dan bagaimana menempuhnya atau proses identifikasi kemana anda akan menuju dan bagaimana cara anda menempuh tujuan tersebut. Tujuan (*objective*) adalah hasil-hasil spesifik yang seorang akan capai. Selain "*objective*" istilah lain yang bisa dipakai adalah "*goal*".⁴³

Berkaitan dengan karakter tanggung jawab di SMK Negeri 1 Jepara sudah mencantumkan beberapa tata tertib yang harus dipatuhi agar terbentuknya sikap karakter siswa yang baik. Banyak program yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter contoh di kegiatan ekstrakurikuler banyak kegiatan yang dapat dipilih peserta didik, seperti pramuka, PMR, pecinta alam, dan lain sebagainya yang dapat mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik.

Perencanaan sebuah program pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk mencapai tujuan. Dalam perencanaan karakter tanggung jawab semua dewan guru terlibat dalam perencanaan. Pada pengembangan karakter tanggung jawab di sekolah semua dewan guru dan pengurus sekolah ini tanpa terkecuali harus terlibat memberikan rancangan pembelajaran yang menunjang kegiatan siswa dalam pengembangan karakter tanggung jawab. Perencanaan yang dirangkum

⁴³ Azhar Arsyad, 2003, *Pokok-Pokok Manajemen*, hlm. 36

untuk pembelajaran untuk keseluruhannya akan dirapatkan dan dibentuk serta diputuskan pada rapat dewan guru dan komite di ajaran tahun baru sekolah.

Arsyad mengatakan bahwa manajer yang baik biasanya selalu membuat perencanaan untuk maksud-maksud dibawah ini : 1) *Plan for stability* yaitu membuat perencanaan agar keberhasilan yang diraih selama ini dapat dipertahankan dalam kondisi stabil misalnya. 2) *Plan for adaptability* yaitu anda membuat perencanaan agar dengan mudah bereaksi (menyesuaikan diri) terhadap munculnya perubahan-perubahan yang sering terjadi dalam kondisi lingkungan yang dinamis dan tidak menentu. 3) *Plan for contingency* yaitu manakal membuat perencanaan dengan mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang.⁴⁴

Dalam perencanaan progam kegiatan siswa sebelum membuat jadwal untuk siswa, membuat terlebih dahulu progam mingguan, bulanan, dan tahunan. Lalu setelah progam tersebut dibuat akan diajukan pada bagian kesiswaan terkait progam apa saja yang dilaksanakan. Dan yang mengatur jadwal progam siswa dari waka kesiswaan.

Dalam hal pengembangan karakter tanggung jawab tentunya tidak terlepas dari visi dan misi sekolah itu sendiri. Penyusunan visi dan misi setiap tahunnya melibatkan yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, TU, dan waka. Dengan melibatkan seluruh *stakeholder* yang

⁴⁴ Azhar Arsyad, 2003, *Pokok-Pokok Manajemen*, hlm. 36

ada di sekolah diharapkan dapat menciptakan visi dan misi sekolah yang baik. Untuk visi dan misi mengembangkan karakter tanggung jawab itu ada dalam misi SMK N 1 Jepara yaitu mendidik dan melatih peserta didik menjadi insan yang berkarakter.

Menurut Makmur, tanggung jawab merupakan kata kunci dalam meraih kesuksesan, dimana seseorang yang mempunyai tanggungjawab akan mengeluarkan segala kemampuan terbaiknya untuk memenuhi tanggungjawab tersebut.⁴⁵ Tanggung jawab merupakan bagian dari pendidikan nilai dan karakter yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Setiap orang mempunyai kebebasan untuk mengambil keputusan serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang diambilnya. Sikap ini juga berlaku baik pada diri sendiri, orang lain, alam, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam penyusunan visi dan misi SMK Negeri 1 Jepara semua *stakeholder* di sekolah terlibat dalam penyusunan visi dan misi sekolah. Dalam hal visi dan misi untuk mengembangkan karakter tanggung jawab dalam salah satu misi SMK Negeri 1 Jepara yaitu mendidik dan melatih peserta didik menjadi insan yang berkarakter.

SMK Negeri 1 Jepara merupakan sekolah yang unggul banyak wali murid di sekitar Jepara bahkan dari luar kota untuk menyekolahkan anaknya di SMK Negeri 1 Jepara terbukti berdasarkan data DAPODIK yang diunduh pada tanggal 15 Februari 2020 untuk Tahun Pelajaran 2020/2021 jumlah peserta didik sebanyak 1573 siswa.

⁴⁵ Jamal Asmani Makmur, 2011, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Diva Press, hlm. 91

Dalam kegiatan kesiswaan setiap tahunnya diadakan orientasi sekolah, kegiatan ini dilaksanakan pada awal masuk sekolah bagi peserta didik baru, kegiatan ini dilaksanakan untuk pengenalan sekolah. Dalam kegiatan Orientasi di SMK Negeri 1 Jepara yaitu pengenalan program-program yang ada di sekolah, program kesiswaan dan pengenalan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan juga memperlihatkan prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa SMK Negeri 1 Jepara.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan kesiswaan di SMK N 1 Jepara yaitu 1) perencanaan kesiswaan untuk menyusun program kesiswaan melibatkan seluruh pembina ekstrakurikuler dan berkoordinasi dengan waka kesiswaan. Koordinasi ini terkait penyusunan program siswa agar disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan melakukan analisis kebutuhan peserta didik agar program kesiswaan bisa sesuai dengan kebutuhan siswa termasuk dalam mengembangkan karakter tanggung jawab, 2) Selanjutnya terkait kegiatan kesiswaan mulai dari rekrutmen, orientasi, dan penempatan siswa dalam pelaksanaannya waka kesiswaan berkoordinasi dengan *stakeholder* sekolah, 3) Untuk perencanaan pengembangan karakter tanggung jawab tidak terlepas dari visi dan misi sekolah yaitu mendidik dan melatih peserta didik menjadi insan yang berkarakter.

b. Pengorganisasian Kesiswaan

Pengorganisasian Manajemen Kesiswaan, yaitu penentuan sumber daya manusia dalam hal ini peserta didik ke dalam pengelompokan kelas kemudian pemberian tanggung jawab kepada wali kelas untuk membina dan mengorganisir bagaimana proses belajar mengajar dengan baik sehingga tujuan bisa dicapai dengan baik.

Arsyad menyatakan bahwa pengorganisasian adalah memilih tugas-tugas apa saja yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang melapor kepada siapa, dan kapan serta dimana putusan-putusan harus dibuat.⁴⁶ Pengorganisasian berarti seorang manajer mengoordinasikan sumberdaya manusia serta sumberdaya bahan yang dimiliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar. Jelasnya makin terpatu dan terkoordinasi tugas-tugas sebuah organisasi, akan semakin efektiflah organisasi itu.

Pengelompokan siswa di SMK Negeri 1 Jepara dilakukan terutama bagi siswa baru dengan tujuan agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Pengelompokan siswa dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru. Setiap kelas dipegang oleh wali kelas. Setiap wali kelas pada masing-masing kelas, mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan yang dibagi menjadi kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Hasil pembagian ini di dapat dari hasil belajar siswa dan pengamatan wali kelas masing-masing.

⁴⁶ Azhar Arsyad, 2003, *Pokok-Pokok Manajemen*, hlm. 44

Pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru. Setiap guru baik wali kelas atau guru mata pelajaran wajib membuat perangkat pembelajaran. Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruang kelas, absensi siswa, penyusunan perangkat kelas, pembuatan daftar piket, jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pembuatan denah kelas, hingga pengisian raport.

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti menganalisis bahwa pengelompokan siswa dilakukan dengan membagi siswa berdasarkan hasil kemampuan siswa yang dibagi dengan kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Sehingga, pengelompokan siswa dalam satu kelas terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Untuk pengelolaan kelas dilakukan oleh wali kelas yang meliputi semua pengelolaan yang berkaitan dengan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan Kesiswaan

Pelaksanaan kesiswaan meliputi dari rekrutmen, pembinaan dan pengelolaan siswa. Dalam pelaksanaan rekrutmen peserta didik dilaksanakan oleh seluruh panitia penerimaan peserta didik dibawah naungan kepala sekolah. Tujuan dari rekrutmen peserta didik untuk mendapatkan peserta didik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan siswa.

Setelah rencana ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan, maka tindakan berikutnya

dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai. Penggerakan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁴⁷

Kegiatan selanjutnya dalam manajemen siswa untuk mengembangkan karakter tanggung jawab adalah perencanaan penerimaan siswa baru. Pembentukan panitia penerimaan siswa baru terdiri dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Sebelum pelaksanaan tentunya perlu diadakan *technical meeting* sebagai persiapan pelaksanaan.

Rekrutmen kesiswaan merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan sekolah untuk mendapatkan calon peserta didik baru. Dalam hal ini setiap sekolah mempunyai kebijakan tersendiri dan sistem penerimaan siswa yang dilaksanakan dalam kegiatan ini. Untuk kebijakan penerimaan peserta didik di SMK Negeri 1 Jepara disesuaikan dengan regulasi dari kemendikbud.

Pada penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 1 Jepara menggunakan sistem online, namun walaupun menggunakan sistem online siswa harus datang ke sekolah untuk melakukan daftar ulang dan mengumpulkan berkas-berkas persyaratan pendaftaran. Saat offline ini

⁴⁷ Azhar Arsyad, 2003, *Pokok-Pokok Manajemen*, hlm. 37-39

dapat digunakan untuk mengetahui minat siswa dan mengarahkan siswa pada bakatnya dengan mengetahui ini maka siswa akan dibimbing agar dapat mengasah kemampuannya agar dapat meraih prestasi. Penerimaan peserta didik baru selain menggunakan nilai raport juga dengan menggunakan nilai prestasi non akademik.

Dalam hal rekrutmen siswa atau penerimaan peserta didik baru di SMK Negeri 1 Jepara terdapat dua jalur yaitu jalur prestasi dan jalur afirmasi. Bagi calon peserta didik yang mempunyai prestasi akademik maupun non akademik dapat mengikuti jalur prestasi. Untuk jalur prestasi ini mencatumkan sertifikat prestasi atau piagam penghargaan di tingkat atas seperti kabupaten, provinsi atau nasional.

Satopo mengatakan perencanaan siswa atau peserta didik ini merupakan program awal yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka untuk menentukan kegiatan yang berkenaan dengan peserta didik di sekolah baik ketika mulai masuk sekolah sampai para program pelulusan siswa. Hal ini mencakup perkiraan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan siswa dengan mengantisipasi apa yang akan terjadi, tentunya mengambil pertimbangan tentang keadaan di masa lampau, sekarang dan akan datang.⁴⁸

Terkait kriteria peserta didik baru di SMK Negeri 1 Jepara dalam hal ini di sekolah ini tidak mempunyai kriteria khusus siapa saja dapat masuk di SMK Negeri 1 Jepara. Dalam kegiatan pembinaan peserta didik dilaksanakan untuk memproses peserta didik untuk

⁴⁸ Hendayat Soetopo, 2000, *Administrasi Pendidikan*, Malang : IKIP Malang, hlm. 90-91

menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk karakter pada peserta didik. Pembinaan digunakan untuk peserta didik agar mendapat bekal yang digunakan masa yang akan datang. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan setelah terbentuknya rancangan pendidikan karakter yang akan di terapkan. Lebih lanjut wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menjelaskan tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter yang sudah dilakukan di sekolah ini. Selain itu wakil kepala sekolah bagian kesiswaan juga membagikan beberapa peranan guru terkait realisasi pendidikan karakter yang berhubungan karakter tanggung jawab.

Arikunto menyebutkan langkah-langkah penerimaan siswa baru secara garis besar dapat ditentukan sebagai berikut: menentukan panitia, menentukan syarat-syarat penerimaan, mengadakan pengumuman, menyiapkan soal-soal tes untuk seleksi dan menyiapkan tempatnya, melaksanakan penyaringan melalui tes tertulis maupun lisan, mengadakan pengumuman penerimaan, mendaftar kembali calon siswa yang diterima, dan melaporkan hasil pekerjaan kepada kepala sekolah.⁴⁹

Guru memiliki peranan kaitannya dengan pengembangan karakter tanggungjawab peserta didik. Pendidikan yang diterapkan dalam sekolah ini juga di integrasikan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah. Selain itu pendidikan karakter yang dilaksanakan tidak

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, 2008, *Manajemen Pendidikan*, cet. I, hlm. 56

hanya dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Siswa sebagai peserta didik tentunya perlu dibantu dalam proses perkembangannya sesuai dengan kebutuhan agar dapat memilih sesuatu yang baik dan positif baginya. Maka perlu adanya bimbingan secara kontinu dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dari hasil pengamatan lanjutan dalam kaitannya dengan pembinaan siswa di sekolah SMK Negeri 1 Jepara telah berupaya dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa.

Dalam proses kegiatan MOS merupakan kegiatan pengenalan situasi dan kondisi lingkungan lembaga tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut agar siswa mengerti dan mentaati peraturan sekolah, peserta didik juga diharapkan untuk aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.

Pembinaan peserta didik melalui OSIS, merupakan Organisasi siswa dalam mengembangkan pengalamannya dan membentuk pribadi yang bertanggung jawab juga sebagai wadah dalam berkreasi mengatur anggotanya. Maka SMK Negeri 1 Jepara perlu mengatur juga mendidik OSIS sebagai panutan bagi siswa-siswi yang lain. Pengenalan atas potensi peserta didik, baik intelegensinya, aspek sosialnya, kepribadiannya dan minatnya sangatlah penting. Pengenalan atas

potensi peserta didik, sangat dibutuhkan ketika kita membina siswa di sekolah.

Organisasi Siswa Intra Sekolah dapat membantu melatih anak-anak dalam bertanggung jawab. Karena dengan program yang harus dilaksanakan anak-anak, sehingga mau tidak mau mereka harus bertanggung jawab, misalnya mereka menjadi ketua pelaksana suatu kegiatan, mereka akan bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut meskipun tetap ada pengawasan dari pembina OSIS.

Selain Osis, pengembangan karakter tanggung jawab dilakukan melalui kegiatan Ekstrakurikuler. siswa dididik untuk bersikap tanggung jawab. Dalam proses pembinaan kami berupaya selalu berinovasi dalam untuk mendidik dan juga mengembangkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Jepara ini.

Maka dari penjelasan tentang bentuk pembinaan di SMK N 1 Jepara lebih mengarah kepada penguatan disiplin dengan menekan kepada kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah karena dengan itulah dengan pembiasaan tersebut jiwa tanggung jawab bisa terbentuk mulai dari awal masuk sampai kepada kelulusan siswa dari sekolah. Maka dalam pembinaan SMK N 1 Jepara berupaya dengan mewajibkan kepada seluruh siswanya untuk mengikuti seluruh kegiatan sekolah baik yang bersifat ekstrakurikuler maupun ko kurikuler.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa SMK N 1 Jepara dalam pelaksanaan rekrutmen dan pembinaan

siswa menggunakan kebijakan dari Kemendikbud namun lembaga akan mengembangkan sendiri kebijakan tersebut. Selanjutnya untuk PPDB di SMK Negeri 1 Jepara menggunakan sistem online dan 2 jalur yaitu jalur prestasi dan jalur afirmasi. Untuk jalur prestasi yang digunakan dalam penerimaan peserta didik yaitu pertama yaitu nilai raport, kedua yaitu sertifikat atau piagam penghargaan akademik maupun nonakademik, misalnya sertifikat kejuaraan tingkat kabupaten, provinsi atau nasional. Pembinaan peserta didik dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dilakukan melalui pembinaan pada saat Masa Orientasi Siswa, melalui kegiatan OSIS, dan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Pengawasan Kesiswaan

Pengawasan merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah dicapai. Pengawasan merupakan kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik, baik berupa kegiatan kurikuler, non kurikuler, maupun ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melihat kemajuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Arsyad pengawasan merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin organisasi bergerak kearah tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dan organisasi itu berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha

menemukan penyebabnya kemudian memperbaiki atau meluruskan kejalan yang benar.⁵⁰

Pengawasan manajemen kesiswaan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Jepara dilaksanakan oleh kepala sekolah. Hal tersebut dilakukan karena tanggung jawab penyelenggaraan semua kegiatan pendidikan di sekolah ini berada di tangan kepala sekolah. Jika terdapat penyimpangan itu berarti akibat dari kelalaian pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya kepala sekolah. Pengawasan merupakan bagian dari manajemen yang diterapkan di sekolah ini adalah salah satu bentuk refleksi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam merancang perencanaan baru mengenai manajemen kesiswaan. Adanya pengawasan manajemen kesiswaan itu berarti akan terbentuk perbaikan dalam pengelolaan sistem manajemen dan perencanaan yang diterapkan oleh pihak sekolah khususnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menganalisis bahwa pengawasan manajemen kesiswaan di SMK Negeri 1 Jepara dilakukan oleh kepala sekolah selaku manager/ pimpinan sekolah, dalam hal ini berfungsi untuk menilai/mengawasi jalannya kegiatan agar pelaksanaan kegiatan kesiswaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

⁵⁰ Azhar Arsyad, 2003, *Pokok-Pokok Manajemen*, hlm. 44

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik melalui Kontribusi Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Faktor Pendukung dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab

Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah ini sangatlah banyak dilihat dari segi kebijakan yang ada di dalam pemerintah diantaranya ialah seperti pengadaan sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang lengkap seperti bangku, kursi, Lab. Ilmu Pengetahuan Alam, Lab. komputer, lapangan voley, lapangan sepak bola, lapangan basket, ruang kelas yang nyaman dan lokasi yang sangat strategis dan kondusif sehingga terciptanya suasana belajar yang aman serta sarana dan prasarana lainnya untuk pelaksanaan proses belajar mengajar serta kerja sama antara kepala sekolah, waka kesiswaan, guru serta orang tua peserta didik dalam menjalankan dan melaksanakan berbagai program kegiatan siswa agar berjalan lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab

Faktor penghambat manajemen kesiswaan di sekolah ini ialah dana yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah tapi tetap di luar dengan apa yang diharapkan masih mengalami kekurangan dana dalam melengkapi proses kegiatan belajar mengajar peserta didik serta sering kali terjadi ialah kerjasama dengan guru terjadi miskomunikasi tidak sepaham atau tidak sependapat. Hal seperti itu yang menjadi kendala

setiap tahun. Kesiswaan selalu mencoba pendekatan guru sehingga guru dapat menyampaikan pada siswa. siswa kurang melihat contoh baik dari seorang guru, selain itu guru juga belum banyak memberikan contoh dalam menerapkan karakter tanggung jawab. Faktor penghambat lainnya adalah dikarenakan pada saat ini sedang pandemi maka pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan tatap muka sehingga interaksi antara guru dengan siswa terbatas.

3. Hasil Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik melalui Kontribusi Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Proses manajemen kesiswaan di SMK Negeri 1 Jepara dapat terlihat hasil dari sebuah manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab. Dari tahun ke tahun SMK Negeri 1 Jepara telah mengalami perubahan yang terlihat dari hasil dari pembinaan tersebut adalah sikap, pelanggaran yang berkurang dan terlihat dari lulusannya sudah banyak diterima di perusahaan ternama tidak hanya itu melalui pengembangan karakter tanggung jawab ini prestasi akademik siswa pun meningkat karena warga sekolah sudah diberikan arahan, pencerahan dari kepala sekolah untuk selalu berpegang teguh kepada tata tertib yang ada.

Ini merupakan hasil dari manajemen kesiswaan di SMK Negeri 1 Jepara, dengan hal ini lembaga perlu membuat sebuah sistem tanggung jawab dan diimplementasikan di dalam sebuah kegiatan baik kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan ini

meliputi kegiatan kepramukaan, PMR, dalam membentuk jiwa tanggung jawab siswa di sekolah dan juga untuk mengontrol tanggung jawab agar tetap stabil, siswa diwajibkan menandatangani surat perjanjian bermaterai sebagai bentuk persetujuan dari wali murid.

Maka manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab di SMK Negeri 1 Jepara telah menggunakan model yang pertama manajemen kesiswaan secara umumnya yaitu dengan sebuah perencanaan, pertama, perencanaan penerimaan peserta didik baru yang didahului dengan membuat panitia penerimaan siswa baru dan menganalisis masalah, kedua pembinaan yang dibentuk dalam sebuah program kegiatan seperti Masa Orientasi Siswa, kegiatan ekstrakurikuler kegiatan kepramukaan dan kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain; dan kontrol berbentuk sebuah evaluasi mingguan, bulanan dan bahkan tahunan.

Dalam pengembangannya siswa dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan membuat kegiatan tambahan seperti diadakan pelatihan kepemimpinan bagi siswa kemudian praktek pembelajaran kepemimpinan dasar yang mereka kenal dengan istilah Training of Trainer yang diadakan setiap akhir semester sebagai tahapan akhir masa pendidikan.

Sehingga dari pola manajemen kesiswaannya dan pengembangannya menghasilkan sebuah implikasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab yaitu pertama membentuk karakter kepribadian melalui sebuah kegiatan tanggung jawab di sekolah, kedua citra lembaga yang semakin meningkat, ketiga penyaluran lapangan

pekerjaan mudah ditinjau dari kualitas outputnya yang diterima di perusahaan besar baik secara nasional maupun internasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab dapat dikembangkan berdasarkan indikator sebagai berikut:

- 1) Melakukan apa yang telah diucapkan. Kepala sekolah dan guru-guru di SMK Negeri 1 Jepara selalu berupaya untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. Salah satunya adalah dengan membiasakan anak untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah dikatakan. Menurut Aziz indikator salah satu tanggung jawab adalah melakukan apa yang telah diucapkan. Seseorang yang bertanggung jawab itu akan melakukan atau menjalankan apa yang telah menjadi keputusannya sampai selesai dengan menanggung segala resiko yang ada sebagai konsekuensinya. Dalam mengambil keputusan tersebut, seseorang akan memikirkan dengan matang apa yang akan dilakukannya serta mempertimbangkan dampak yang akan terjadi dari keputusan yang diambilnya tersebut.⁵¹
- 2) Komunikatif. Komunikatif berarti bahwa seseorang tersebut mampu menjalin hubungan maupun memahami orang lain. Guru SMK Negeri 1 Jepara mengajarkan kepada siswa untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan baik dengan seluruh warga sekolah. Selain itu siswa juga harus mampu menyelesaikan masalah jika ada masalah dengan orang lain. Sehingga siswa mampu bersosialisasi dengan baik kepada orang lain. Hal ini kita melakukan pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk berbicara, guru selalu memberi kesempatan pada siswa untuk

⁵¹ Hamka Abdul Aziz, 2011, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, hlm. 45

menyampaikan pendapatnya. Aziz berpendapat bahwa indikator salah satu tanggung jawab adalah komunikatif yang berarti bahwa seseorang tersebut mampu menjalin hubungan maupun memahami orang lain. Apabila dalam menjalankan keputusan mengalami permasalahan, seseorang tersebut harus segera untuk mengkonsultasikannya kepada orang lain dan mencari jalan keluar yang terbaik.⁵²

3) Memiliki jiwa “melayani” dengan sepenuh hati seseorang yang membutuhkan. Seseorang yang bertanggung jawab tidak akan membeda-bedakan perlakuannya kepada orang lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu memberikan masukan kepada siswa untuk berbuat baik pada semua orang karena hal tersebut termasuk dalam perbuatan yang bertanggung jawab. Aziz berpendapat bahwa salah satu indikator tanggung jawab adalah memiliki jiwa “melayani” dengan sepenuh hati seseorang yang membutuhkan. Seseorang yang bertanggung jawab tidak akan membeda-bedakan perlakuannya kepada orang lain. Orang yang bertanggung jawab akan dengan senang hati membantu orang lain yang membutuhkannya walaupun tanpa harus dimintai tolong sebelumnya.⁵³

4) Pendengar yang baik termasuk hal yang bersifat masukan, ide, teguran maupun sanggahan yang menunjukkan perbedaan pendapat. Bagaimanapun perbedaan pendapat itu penting, selama untuk kebaikan dalam mencapai sebuah tujuan. Siswa yang bertanggung jawab akan menjadikan kritikan sebagai suatu hal yang memotivasi untuk dapat

⁵² Hamka Abdul Aziz, 2011, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, hlm. 45

⁵³ Hamka Abdul Aziz, 2011, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, hlm. 45

lebih membangun bagi dirinya, sehingga nantinya siswa akan menjadi orang yang lebih baik dari sekarang. Dengan masukan serta kritikan tersebut seseorang akan mempelajari apa kekurangan dalam dirinya dan mendorong orang tersebut agar dapat mengintropeksi dirinya sendiri. Aziz mengatakan bahwa pendengar yang baik termasuk hal yang bersifat masukan, ide, teguran maupun sanggahan yang menunjukkan perbedaan pendapat. Bagaimanapun perbedaan pendapat itu penting, selama untuk kebaikan dalam mencapai sebuah tujuan. Seseorang yang bertanggung jawab akan menjadikan kritikan sebagai suatu hal yang memotivasi untuk dapat lebih membangun bagi dirinya, sehingga kedepannya dia akan menjadi orang yang lebih baik dari sekarang. Dengan masukan serta kritikan tersebut seseorang akan mempelajari apa kekurangan dalam dirinya dan mendorong orang tersebut agar dapat mengintropeksi dirinya sendiri.⁵⁴

- 5) Berani meminta maaf sekaligus menanggung beban atas kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Point yang terpenting dalam pengembangan karakter tanggung jawab adalah siswa mampu bertanggung jawab atas semua yang telah dilakukan. Berani meminta maaf sekaligus menanggung beban atas kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Apabila seseorang terbukti melakukan suatu kesalahan, orang tersebut tidak segan untuk mengakuinya serta mau menerima resiko dari kesalahan yang telah dilakukannya.⁵⁵

⁵⁴ Hamka Abdul Aziz, 2011, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, hlm. 45

⁵⁵ Hamka Abdul Aziz, 2011, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, hlm. 45

- 6) Peduli pada kondisi. Seseorang yang bertanggung jawab akan memahami bagaimana kondisinya, baik kondisi diri sendiri, orang lain maupun keadaan lingkungan sekitar. Aziz mengatakan seseorang yang bertanggung jawab mereka juga akan peduli pada kondisi baik kondisi diri sendiri, orang lain maupun keadaan lingkungan sekitar. Jadi mereka tidak bersikap egois yang hanya mementingkan dirinya sendiri.⁵⁶
- 7) Bersikap tegas. Seseorang yang bertanggung jawab tidak akan ragu-ragu terhadap apa yang telah menjadi keputusannya. Siswa yang bertanggung jawab akan bersikap tegas terhadap apa yang dipilihnya atau yang telah menjadi keputusannya. Jadi mereka tidak asal ikut sana sini yang belum tentu diketahui kebenarannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMK Negeri 1 Jepara, siswa diajarkan untuk bersikap tegas. Seseorang yang bertanggung jawab akan tetap menjalankan keputusan tersebut walaupun banyak resiko yang mungkin akan dihadapinya.⁵⁷
- 8) Rajin memberikan apresiasi. Apresiasi sangat penting sebagai bentuk pengakuan atas kerja keras seseorang yang positif dan bermanfaat. Siswa yang bertanggung jawab dapat memberikan apresiasi pada orang lain. Siswa dapat memberikan penghargaan terhadap kerja keras orang lain, sehingga mampu memberikan motivasi bagi orang yang menerimanya. Dalam hal ini guru selalu memberi kesempatan pada siswa untuk memberikan apresiasi terhadap karya teman sekelasnya.

⁵⁶ Hamka Abdul Aziz, 2011, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, hlm. 45

⁵⁷ Hamka Abdul Aziz, 2011, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, hlm. 45

Pengembangan karakter tanggung jawab dilakukan melalui proses pembelajaran, OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Ernawati, yang berjudul “*Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler Marching Band*” yang menyatakan bahwa dalam membentuk karakter tanggung jawab dan kreativitas siswa para pelatih senantiasa menggunakan metode pembiasaan baik pada saat latihan, sehingga dengan menggunakan metode pembiasaan maka untuk bersikap tanggung jawab maupun berpikir kreatif siswa akan terbiasa dengan sendirinya. Meskipun pelatih lebih menekankan pada tanggung jawab dan kreativitas siswa pada saat latihan maka akan tertanam juga karakter yang lain pada diri siswa seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, kemandirian, kerja keras, demokratis, religius, tangguh, rasa ingin tahu, patuh terhadap sosial, suka menolong, nasionalis, pluralis, dan berani dalam mengambil resiko.⁵⁸

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian di atas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan di Sekolah Mengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara.

⁵⁸ Novita Ernawati, 2018, “*Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler Marching Band*”, Tesis Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, hlm. 9

2. Pembahasan tentang kontribusi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021: a) manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik, b) faktor pendukung dan penghambat kontribusi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik, c) hasil kontribusi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik.

3. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting dan peneliti ini hanya dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara.

